

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Keterampilan Pengelolaan Kelas

1. Defenisi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Istilah pengelolaan kelas yaitu tersusun pada dua kata utama yaitu pengelolaan serta kelas. Sumber dari pengelolaan yaitu pada proses, cara, tindakan mengelola, serta proses melaksanakan aktivitas tertentu dengan memanfaatkan tenaga orang lain. Adapun kata kelas dimaknai sebagai sekumpulan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama atau suatu wadah di mana sekelompok individu menjalani proses pembelajaran dalam waktu yang telah diatur secara formal.⁵ Keterampilan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk memelihara dan menciptakan lingkungan pembelajaran efektif dan kondusif serta membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan untuk membentuk serta memelihara situasi kelas supaya optimal dalam memastikan berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan harmonis.

⁵ Prihantini, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2024), 14.

Guru juga perlu mempunyai kemampuan dalam mengembalikan situasi kelas ketika muncul berpotensi mengganggu konsentrasi dan ketenangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Wilford A. Weber berpendapat manajemen kelas sebagai serangkaian tindakan kompleks yang guru rancang dalam memelihara serta membangun lingkungan pendidikan supaya menjadi kondusif untuk realisasi tujuan pembelajaran dari siswa secara efisien. Dalam perspektif Suyanto, pengelolaan kelas mencakup usaha yang guru lakukan dalam menyusun lingkungan kelas melalui optimalisasi semua sumber daya yang tersedia secara strategis termasuk diantaranya keahlian instruksional, fasilitas fisik, dan faktor lingkungan dalam memastikan jika berjalannya proses pembelajaran secara optimal serta mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Burhanuddin menawarkan perspektif pelengkap, yang mengkarakterisasikan manajemen kelas merupakan sebuah usaha yang guru lakukan dalam memelihara dan menciptakan situasi yang optimal dan kondusif untuk realisasi aktivitas pembelajaran dengan efisien dan efektif. Pengelolaan kelas juga diartikan sebagai rangkaian usaha dari guru yang di dalamnya mencakup perencanaan, pengaturan serta pemanfaatan dengan optimal beragam materi, sumber dan sarana pembelajaran yang terdapat di kelas untuk

membuat pembelajaran berjalan lebih bermutu dan efektif untuk para peserta didik.⁶

Jadi, keterampilan pengelolaan kelas adalah sebuah proses, cara, tindakan atau perilaku kompleks yang guru gunakan dalam memelihara dan menciptakan situasi kelas.

2. Dimensi-Dimensi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Dimensi pengelolaan kelas meliputi

a. Manajemen Waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu.

- 1) Perencanaan dan Pengaturan Waktu merupakan kemampuan dalam menyusun jadwal pelajaran yang realistis, mengalokasikan waktu secara proporsional untuk setiap aktivitas, serta berupaya konsisten dalam mematuhi jadwal yang telah ditetapkan⁷. Kemampuan ini mencerminkan kecakapan dalam menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas, mengidentifikasi kegiatan yang menjadi prioritas, serta menyusun langkah-langkah kerja yang terorganisasi. Selain itu, individu yang memiliki keterampilan ini juga mampu meminimalkan berbagai bentuk gangguan atau interupsi,

⁶ Edwin Widiasworo, *Cerdas Mengelola Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 12–14.

⁷ Iven Kartadinata, "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu," *Anima Indonesia Psychological Journal* 23 no2 (2008): 45.

supaya pembelajaran ini bisa berjalan lancar dan dilakukan secara efisien dan efektif.⁸

- 2) Manajemen transisi merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola perpindahan antar aktivitas pembelajaran secara lancar, efisien, dan terstruktur. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan waktu yang terbuang dan menjaga alur kegiatan belajar tetap berjalan secara optimal. Dalam praktiknya, manajemen transisi mencakup beberapa aspek penting, yaitu persiapan akademik yang matang, kesiapan psikologis baik dari guru maupun siswa, serta dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik antar pihak, serta adanya evaluasi dan monitoring terhadap proses transisi menjadi bagian integral yang mendukung keberhasilan pengelolaan waktu dalam pembelajaran.
- 3) Penggunaan waktu efektif merupakan kemampuan dalam memanfaatkan setiap menit waktu belajar secara maksimal guna memastikan seluruh materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Hal ini melibatkan kemampuan dalam menyusun

⁸ Nur Iffah Ulfiah, "Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Mtsn 1 Jenepono," *UIN Auladi Makassar* (2019): 17.

tujuan belajar yang jelas dan terarah, menetapkan prioritas penggunaan waktu secara tepat, serta membuat jadwal kegiatan belajar yang sistematis. Di samping itu, penggunaan waktu yang efektif juga mencakup kemampuan untuk meminimalkan gangguan selama proses belajar berlangsung, serta mengutamakan penyelesaian tugas-tugas yang lebih penting dan mendesak terlebih dahulu.

- b. Manajemen ruangan merupakan proses penataan lingkungan fisik kelas agar mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang mendukung, nyaman, dan efisien untuk semua siswa. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memastikan bahwa kondisi kelas telah disiapkan terlebih dahulu dalam keadaan bersih, tertata rapi, dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku, baik dari segi ukuran maupun fasilitas. Posisi papan tulis sebaiknya diposisikan pada tempat yang mudah terlihat dan strategis untuk seluruh siswa. Meja guru diatur sedemikian rupa agar memungkinkan pengawasan visual ke seluruh sudut kelas, sehingga interaksi dan pengendalian kelas dapat berjalan optimal. Jika tersedia lemari guru, penempatannya juga perlu diperhatikan agar tidak menghalangi pandangan atau mengganggu ruang gerak. Selain itu, penempatan gambar, lukisan, dan alat peraga pembelajaran harus disesuaikan dengan tata letak ruangan, agar tetap estetik dan mendukung

sirkulasi udara yang baik melalui ventilasi yang memadai. Manajemen ruang yang baik akan menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, sehat, dan menyenangkan.⁹

c. Manajemen Perilaku

1) Disiplin positif merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan yang ditanamkan dan ditegakkan tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan, melainkan melalui pendekatan yang humanis dan edukatif. Penerapan disiplin positif tercermin dalam beberapa indikator, seperti memenuhi aturan yang sudah secara bersama disepakati, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap tindakan dan perilakunya.

2) Pengaturan batasan dan aturan merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan teratur. Proses ini melibatkan penetapan batasan perilaku serta aturan-aturan yang jelas, terstruktur, dan konsisten, yang diketahui dan dipahami oleh seluruh warga kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan aturan tersebut ditegakkan secara

⁹ Restika Limbong Tonglo, *Analisis Peran Guru PAK Dalam Mengelola Kelas Tatap Muka Secara Terbatas Dimasa Pandemi Kelas VII Di SMPN 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja* (Tana Toraja, 2021), 9.

adil dan konsisten, termasuk dalam memberikan konsekuensi atas setiap pelanggaran yang terjadi. Konsekuensi diberikan bukan sebagai bentuk hukuman semata, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran agar siswa memahami dampak dari tindakannya dan belajar untuk memperbaiki diri.

- d. Teknik pengendalian perilaku merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membentuk, mengarahkan, dan menyesuaikan perilaku siswa agar sejalan dengan norma yang berlaku serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa indikator yang menjadi bagian dari teknik ini antara lain penguatan positif, hukuman, pemodelan, pembiasaan, serta kontrol diri.¹⁰
- e. Manajemen Pembelajaran
 - 1) Pemilihan metode pembelajaran merupakan proses penting yang menentukan cara penyampaian materi secara efektif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Dalam menetapkan metode yang tepat, beberapa pertimbangan perlu dijadikan acuan. Pertama, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, kedua, kemampuan serta latar belakang siswa, diikuti oleh kompetensi dan latar belakang guru, serta kondisi proses pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi situasi

¹⁰ B.F Skinner, *Tentang Behaviorisme* (Jakarta: PT Granmedia, 2005), 89.

kelas, dinamika interaksi, serta lingkungan fisik harus dievaluasi untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan dapat berjalan lancar. Terakhir, ketersediaan alat-alat atau sarana pendukung pembelajaran

- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan aspek strategis dalam mendukung proses belajar mengajar yang interaktif dan menarik. Guru diharapkan memahami berbagai jenis media pendidikan yang tersedia supaya dapat dengan tepat melakukan pemilihan media yang relevan terhadap konteks dan materi pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis media serta kriteria pemilihannya, penggunaan media pembelajaran bisa dioptimalkan dalam membuat kondisi belajar yang inovatif, dinamis serta mendukung realisasi tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹¹
- f. Penilaian dan Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi peserta didik telah tercapai dan menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks tersebut, beberapa aspek penting menjadi tolak ukur yang harus diperhatikan antara lain validitas, objektivitas, keterpantuan¹², fektivitas dan efisiensi¹³

¹¹ Ibid, 12-13

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 45.

¹³ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2017), 68.

- g. Manajemen hubungan mencakup upaya sistematis untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif serta saling mendukung antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, yakni siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Selain itu, manajemen hubungan juga mencakup penciptaan suasana kelas yang inklusif dan saling menghargai
- h. Manajemen sumber daya dalam konteks pendidikan merupakan upaya pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset pendukung proses belajar mengajar secara efisien dan efektif.¹⁴ Terdapat beberapa indikator utama dalam manajemen sumber daya, yaitu : ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas infrastruktur pendidikan dan ketersediaan teknologi pendidikan¹⁵

3. Strategi-Strategi Pengelolaan Kelas

Berikut merupakan berbagai strategi dalam mengelola kelas secara efektif:

- a. Menciptakan Suasana Kelas yang Positif
 - 1) Menjalin hubungan yang positif menjadi dasar penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang harmonis dan dukungan proses pembelajaran yang kondusif. Pendekatan ini diawali dengan perlakuan yang penuh rasa hormat terhadap setiap siswa, guru

¹⁴ Indri, *Dimensi-Dimensi Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2021), 7.

¹⁵ H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 75.

senantiasa menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan dan perkembangan akademik maupun emosional siswa, selain itu, upaya membangun hubungan positif diwujudkan dengan menciptakan suasana kelas yang hangat dan suportif.

- 2) Menciptakan aturan kelas yang jelas merupakan aspek fundamental dalam menjaga ketertiban dan efektivitas proses pembelajaran. Aturan-aturan yang ditetapkan disampaikan secara eksplisit kepada seluruh siswa, aturan tersebut dibuat dengan sifat yang spesifik dan terukur dan Konsistensi menjadi prinsip utama dalam penerapan aturan, sehingga aturan tidak berubah-ubah.¹⁶
- 3) Menerapkan Sistem Penghargaa yaitu Berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif dan mencapai target pembelajaran.

b. Mengatur Waktu dan Aktivitas

- 1) Perencanaan yang matang merupakan fondasi utama dalam menyusun proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Guru yang profesional menyusun rencana pembelajaran secara terstruktur dan terorganisir dan perencanaan tersebut mencakup alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan, sehingga setiap sesi

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Roskarya, 2013), 89.

pembelajaran mendapatkan perhatian yang sesuai dan tidak terjadi pemborosan waktu

- 2) Transisi yang Lancar adalah aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan aktivitas pembelajaran di kelas. Perpindahan antar aktivitas berlangsung dengan efektif berkat perencanaan yang jelas dan terstruktur, yang mencakup penyusunan jadwal serta urutan kegiatan yang sistematis. Instruksi yang disampaikan juga harus jelas dan singkat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. Kesiapan siswa serta ketersediaan peralatan pendukung turut memengaruhi kelancaran transisi, di samping upaya penjadwalan waktu transisi yang efektif agar tidak terjadi keterlambatan atau gangguan dalam proses belajar.¹⁷
- 3) Melibatkan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Upaya untuk melibatkan siswa dimulai dengan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan berbagai kegiatan kelas, guru juga mengoptimalkan kolaborasi antar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis kelompok, selain

¹⁷ Marzano Robert J, *Manajemen Kelas Yang Efektif: Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 56.

itu, kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan tugas dan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran¹⁸

c. Mengatur Tata Letak dan Penggunaan Ruang

- 1) Tata Letak yang Fleksibel: Atur tata letak kelas yang fleksibel dan mendukung berbagai aktivitas pembelajaran.
- 2) Penggunaan Ruang yang Optimal: Manfaatkan ruang kelas dengan maksimal, termasuk penggunaan papan tulis, proyektor, dan ruang untuk kegiatan kelompok.

d. Mengelola Perilaku Siswa

- 1) Mencegah perilaku negatif bisa terjadi melalui pemberian perhatian positif terhadap siswa, membuat aturan kelas yang jelas dan melatih siswa untuk menyelesaikan konflik secara damai.
- 2) Dalam menangani perilaku negatif guru dapat melakukan dengan tangani dengan tenang dan tegas, kemudian memberikan konsekuensi yang adil, serta mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka

e. Memilih dan Menerapkan Strategi Pembelajaran

- 1) Dalam rangka mengoptimalkan efisiensi proses belajar-mengajar, implementasi berbagai pendekatan pembelajaran menjadi sangat krusial supaya setiap peserta didik mampu menyerap materi

¹⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2013), 98.

dengan metode yang selaras dengan ciri khas dan kebutuhan individual mereka. Tiga strategi pembelajaran yang kerap diaplikasikan meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

- 2) Penilaian yang berkelanjutan: penilaian yang berkelanjutan adalah proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Indikator penilaian yang berkelanjutan adalah dilakukan terus-menerus, kemudian berorientasi pada perkembangan siswa, serta menggunakan berbagai metode penilaian, memberikan umpan balik yang kondusif dan menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa¹⁹

f. Membangun Komunikasi yang Efektif

- 1) Komunikasi yang Terbuka yaitu menciptakan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif
- 2) Komunikasi dengan Orang Tua: Berkomunikasi secara teratur dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan membangun kolaborasi yang baik.

g. Memanfaatkan Teknologi

¹⁹ Paul Black, *Meningkatkan Standar Melalui Penilaian Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2015), 45.

- 1) Teknologi pembelajaran merupakan aspek strategis yang memanfaatkan berbagai perangkat digital dan aplikasi dalam memberikan dukungan terhadap pembelajaran secara inovatif dan interaktif. Pada implementasi teknologi untuk pembelajaran, guru dan siswa didorong untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang menyediakan modul dan kuis interaktif, selain itu, video pembelajaran juga berperan penting sebagai media visual yang dapat menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang menarik dan mudah diikuti. Penggunaan platform online memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring, memungkinkan akses materi, diskusi, dan kolaborasi antar siswa serta antara guru dan siswa meskipun berada di lokasi yang berbeda.
- 2) Teknologi Komunikasi: memanfaatkan teknologi komunikasi untuk menjalin interaksi yang efektif dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja.

B. Hakekat Motivasi Belajar

1. Defenisi Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi adalah sebagai dua unsur yang saling mempengaruhi. Definisi dari belajar sendiri adalah sebuah perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen serta memiliki potensi timbul

yang menjadi akibat dari perubahan penguatan maupun latihan yang diarahkan dalam realisasikan target tujuan. Pada proses pembelajaran, motivasi memegang peranan penting, karena jika seseorang tidak mempunyai motivasi maka mereka memiliki kecenderungan tidak menjalankan kegiatan pembelajaran.²⁰

Motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan internal pendorong agar seseorang terlibat pada kegiatan pembelajaran, menjaga kelangsungan proses belajar, dan mengarahkan aktivitas tersebut agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, motivasi memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, serta turut menentukan keberhasilan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk mengenali karakter masing-masing siswa supaya bisa memberikan pendekatan yang sesuai serta tepat terhadap apa yang mereka butuhkan.²¹

Motivasi belajar adalah dorongan yang mampu menumbuhkan minat, perhatian, keinginan serta semangat dari siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran guna merealisasikan tujuan dari pendidikan yang sudah ditargetkan. Dorongan belajar ini mulai terlihat sejak usia

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2008), 148.

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung, Alfabeta CV, 2009). 8

dini dalam diri anak, contohnya seperti keinginan untuk belajar melangkah, belajar berkomunikasi verbal, belajar melantunkan lagu dan berbagai bentuk pembelajaran lainnya yang nantinya berkembang menjadi aspirasi dalam perjalanan hidup siswa.²²

Djamarah menyatakan bahwa motivasi merupakan transformasi energi pada kepribadian seseorang yang diperlihatkan lewat timbulnya aspek afektif (emosional) dan respons untuk mewujudkan sasaran tertentu. Sementara itu, Sardiman berpendapat bahwa dalam konteks pembelajaran, motivasi juga bisa diartikan merupakan energi yang mendorong secara menyeluruh dalam diri peserta didik yang memicu aktivitas belajar, menjamin kontinuitas proses pembelajaran serta mengarahkan terhadap aktivitas pembelajaran agar target yang subjek belajar inginkan bisa diraih.²³

Maka bisa disimpulkan bila motivasi belajar merupakan fasilitator yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam realisasikan tujuannya.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa untuk berpartisipasi pada aktivitas akademik biasanya memperoleh pengaruh dari berbagai hal, diantaranya:

²² Yosep Gule, *Motivasi Belajar Siswa* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022), 3–4.

²³ Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23.

a. Faktor internal siswa

Motivasi adalah sebagai faktor internal dengan peran yang penting serta mempunyai pengaruh begitu signifikan pada prestasi belajar siswa. Sardiman menegaskan jika tingkat motivasi yang tinggi pada siswa menunjukkan semangat yang signifikan ketika berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Sepanjang perjalanan pendidikan, sangat penting untuk menumbuhkan rasa semangat, bersamaan dengan mengalami kepuasan dan antusiasme untuk mengejar pengetahuan.

Dua elemen telah diidentifikasi sebagai faktor yang munculnya dari dalam diri siswa, diantaranya:

1) Aspek Fisiologi

Kesejahteraan fisik siswa secara menyeluruh, bersama dengan tonus otot mereka yang menunjukkan kebugaran organ dan persendian mereka dapat secara signifikan memengaruhi tingkat antusiasme dan semangat yang mereka tunjukkan selama kegiatan pembelajaran. Penurunan kualitas dominan kognitif kreatif dapat terjadi akibat kondisi organ tubuh yang terganggu, terutama bila disertai dengan migraine yang parah.

2) Aspek Psikologis

Tingkat dan kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk atribut

psikologis. Di antara dimensi spiritual siswa yang sering dianggap mendasar, beberapa contoh termasuk kapasitas intelektual siswa, sikap, keterampilan, minat, dan motivasi, yang secara kolektif terdiri dari psikologi fisik dan spiritual.²⁴

b. Faktor Eksternal Siswa

Istilah “faktor eksternal” mengacu pada unsur-unsur yang berasal dari keadaan diluar diri siswa, yang mencakup pengaruh dari struktur keluarga, lembaga pendidikan, dan konteks masyarakat yang lebih luas. Lingkungan pendidikan terdiri dari banyak faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran siswa, termasuk strategi pedagogic yang digunakan, yang dapat bervariasi dari metodologi terbuka hingga tertutup. Selain itu, interaksi diantara para siswa, yang dapat didefinisikan sebagai persaingan atau kolaborasi, serta kerangka kerja disiplin sekolah yang berlaku, secara signifikan mempengaruhi dinamika ini. Aspek-aspek tertentu dari lingkungan masyarakat, termasuk sifat kegiatan yang diikuti oleh siswa, dapat sangat mempengaruhi pengalaman siswa.²⁵

²⁴ Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran Di Sekolah Inklusif* (Yogyakarta: PT Kasinus Yogyakarta, 2018), 76.

²⁵ Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar,” *Jurnal Imilah IKIP Mataram* 7 no. 1 (2020): 2.

c. Faktor pendekatan belajar

Komponen pendekatan pembelajaran berkaitan dengan sifat upaya yang didedikasikan siswa untuk kegiatan akademis mereka, yang mencakup strategi dan metodologi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sumber daya pendidikan.²⁶

3. Aspek- aspek dan Indikator Motivasi Belajar

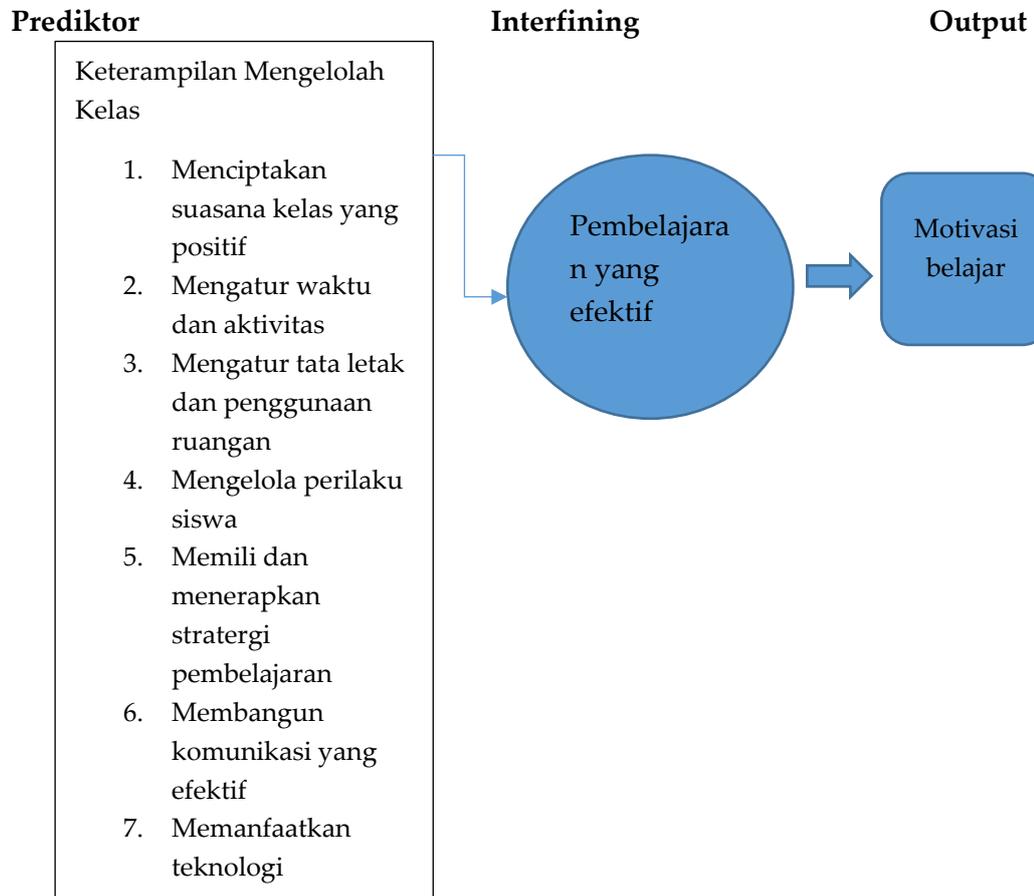
Menurut Ahmad, tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati melalui tiga aspek utama yaitu:

- a. Inisiatif dan keinginan untuk belajar: merupakan dorongan dari segi internal yang menjadikan siswa supaya aktif terlibat pada aktivitas pembelajaran.
- b. Keterlibatan dalam menyelesaikan tugas: yang tercermin dari kesungguhan siswa untuk menuntaskan berbagai tugas yang menjadi hasil interaksi pada dorongan dari dalam diri dan pengaruh dari lingkungan luar.
- c. Komitmen untuk terus belajar: menunjukkan tekad dan keyakinan dan siswa dalam pembelajar secara konsisten, yang menjadi indikator tingginya motivasi belajar.²⁷

²⁶ Rifki Festiawan, *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran* (Bandung: Universitas Jenderal Soedirman, 2020), 10.

²⁷ Ibid.,34

C. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis ialah solusi sementara pada pertanyaan yang harus divalidasi oleh data yang dikumpulkan.²⁸ Hipotesis adalah pernyataan yang berdasarkan kejadian sebenarnya dan diterima sebagai kebenaran. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan teoritis yang didukung oleh penelitian teoretis, rumusan masalah serta kerangka konseptual. Berikut

²⁸ Jim Hoy Yam And Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif Jurnal Ilmu Administrasi* 3 no.2 (2021): 96–102.

merupakan hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 = diduga bahwa keterampilan pengelolaan kelas tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar PAK pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 1 Masanda dan H_1 = diduga bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki hubungan terhadap motivasi belajar PAK pada siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 1 Masanda.